



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3843 - 3851

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa

Khalisatun Nuriyah^{1✉}, Abu Hasan Agus R M², Putri Fahmadia Dinda Maulida Thohir³,
Nadira Rusdiah⁴, Kikik Windia Sari⁵

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: 2352600@unuja.ac.id

Abstrak

Adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, mengingat keberagaman kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas adaptasi strategi pembelajaran responsif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa yang beragam di kelas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa di kelas yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran responsif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama di kelas dengan keragaman latar belakang. Selain itu, guru yang menerapkan pendekatan ini mampu menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Terakhir, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif, meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: dinamika siswa; manajemen kelas; pembelajaran adaptif

Abstract

The adaptation of responsive learning strategies to student dynamics is crucial in creating an inclusive and effective learning environment, given the diversity of needs, interests, and learning styles that each student has. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of responsive learning strategy adaptation in improving diverse students' engagement and learning achievement in the classroom. This research method uses a qualitative approach with a case study design to explore and analyze the adaptation of responsive learning strategies to student dynamics in a diverse classroom. The results show that the implementation of responsive learning strategies significantly increases student engagement in the teaching and learning process, especially in classes with diverse backgrounds. In addition, teachers who apply this approach can adjust teaching materials and methods according to the needs and characteristics of each student, thus creating an inclusive learning environment. Finally, feedback from students shows that they feel more cared for and motivated to actively participate in learning. An adaptive and responsive approach to student dynamics not only improves academic outcomes but also supports students' holistic development. The adaptation of learning strategies responsive to student dynamics allows for a more relevant and effective learning experience, enhancing student engagement.

Keywords: adaptive learning; classroom management; student dynamics

Copyright (c) 2024 Khalisatun Nuriyah, Abu Hasan Agus R M, Putri Fahmadia Dinda Maulida Thohir, Nadira Rusdiah, Kikik Windia Sari

✉ Corresponding author :

Email : 2352600@unuja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8674>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelas. Dinamika siswa yang meliputi perbedaan karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, dan perkembangan emosional memerlukan pendekatan manajemen kelas yang fleksibel dan responsif (Nasaruddin et al., 2024). Dalam konteks ini, adaptasi strategi pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian ini adalah adanya variasi kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Namun, banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang tersedia sering kali menjadi kendala dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan modern.

Perubahan yang cepat dan beragam di dalam kelas menantang para pendidik untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Siswa saat ini datang dari latar belakang yang sangat beragam, dengan beragam kemampuan, minat, dan cara belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengenali dan memahami perbedaan-perbedaan ini untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa. Dinamika kelas yang terus berubah menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mengelola kelas dengan cara yang dapat menanggapi kebutuhan individual siswa (Tanjung & Namora, 2022). Pendekatan yang responsif terhadap dinamika siswa melibatkan berbagai strategi, seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran aktif (Ningrum & Magdalena, 2024). Diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Teknologi memberikan alat yang memungkinkan personalisasi pembelajaran, sementara metode pembelajaran aktif mendorong partisipasi siswa dan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses belajar.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hasnawati, 2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, (Ginancar et al., 2021) menekankan pentingnya pendekatan individualisasi dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di negara maju, sementara konteks di negara berkembang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Merujuk pada hasil penelitian pendahuluan, belum ada penelitian yang menjelajahi terkait manajemen kelas yang menggabungkan keteraturan, konsistensi, dan empati menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Siswa merasa aman, termotivasi, dan didukung dalam mencapai potensi penuh mereka. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya mengelola perilaku siswa dengan efektif tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang sukses dan hubungan yang positif di dalam kelas (Shofia Rohmah et al., 2023).

Merujuk pada hasil penelitian pendahuluan, belum ada penelitian yang menjelajahi terkait keteraturan dalam kelas membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur di mana siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka. Dengan rutinitas yang jelas dan aturan yang dipatuhi secara konsisten, siswa dapat merasa aman dan nyaman, memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran. Selain itu, empati memainkan peran kunci dalam manajemen kelas yang efektif. Guru yang mampu menunjukkan empati memahami kebutuhan dan perasaan siswa mereka, menciptakan hubungan yang kuat dan positif. Dengan menempatkan diri pada posisi siswa, guru dapat lebih baik menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok. Empati juga membantu dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi.

Hal inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini dimana pendekatan yang responsif terhadap dinamika siswa melibatkan berbagai strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas siswa. Konsistensi dalam penerapan aturan dan penanganan perilaku juga penting untuk

menciptakan rasa keadilan dan kepercayaan di antara siswa. Manajemen kelas yang efektif juga memerlukan penerapan prinsip-prinsip seperti keteraturan, konsistensi, dan empati. Guru yang berhasil mengelola kelas mereka dengan baik adalah mereka yang mampu menciptakan iklim belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Penerapan prinsip-prinsip ini, dikombinasikan dengan adaptasi strategi pembelajaran, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk semua siswa (Amelia & Rudiansyah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana adaptasi strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika siswa dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas. Pemilihan lembaga didasarkan pada reputasi, keberagaman pendekatan, dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan yang dipilih melalui purposive sampling. Kriteria pemilihan mencakup guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun dan telah menerapkan strategi pembelajaran adaptif dalam kelas mereka.

Penelitian dilaksanakan selama sepekan mulai tanggal 23-29 Juli 2024 di SMA Nurul Jadid. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, beberapa tenaga pengajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan responden dan mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Semua data yang dikumpulkan diperlakukan dengan kerahasiaan, dan identitas para responden disamarkan untuk melindungi privasi mereka. Selain itu, persetujuan tertulis diperoleh dari sekolah dan para responden sebelum pengumpulan data dimulai. Peneliti akan mencari tema-tema yang muncul dari data untuk memahami pola adaptasi strategi pembelajaran terhadap dinamika siswa. Untuk mencapai keabsahan, peneliti sering menggunakan beberapa pendekatan. Salah satunya adalah triangulasi, di mana berbagai sumber data atau metode digunakan untuk menguji konsistensi temuan. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan hasil penelitian dengan kembali kepada partisipan, yang dikenal sebagai member check, guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan. Serta, reflektivitas juga menjadi bagian penting dari pengecekan keabsahan, di mana peneliti secara kritis merefleksikan pengaruh pribadi mereka terhadap proses penelitian dan interpretasi data. Peneliti juga sering kali menyediakan deskripsi yang kaya dan mendetail mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat memahami temuan dalam konteks yang tepat dan menilai transferabilitasnya ke situasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan dan karakteristik siswa berubah seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk tidak hanya berpegang pada metode pengajaran tradisional tetapi juga menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan unik setiap siswa. Dalam hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Strategi Pembelajaran Responsif

Assessment Berkelanjutan

Dalam konteks ini, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran responsif adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan dinamika siswa yang beragam. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru bahwa Saya biasanya melakukan beberapa hal. Pertama, saya menggunakan asesmen berkelanjutan untuk memahami kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Saya sering mengadakan diskusi dan refleksi di kelas untuk mendengarkan feedback langsung dari siswa. Saya juga bekerja sama dengan guru lain dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan dan kebutuhan siswa. Guru lain menyatakan bahwa Melakukan penilaian berkelanjutan terhadap perkembangan akademis dan sosial-emosional siswa merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan kelompok.

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa Dengan pemantauan yang rutin, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan tambahan, serta mengenali kekuatan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan menggabungkan penilaian akademis dan sosial-emosional, guru bisa menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal. Mereka dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan dan menyediakan intervensi yang tepat, baik itu dalam bentuk bimbingan tambahan, dukungan emosional, atau penyesuaian metode pengajaran.

Manajemen kelas yang efektif merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran (Saputri & Yunita, 2024). Dalam konteks pendidikan modern, dinamika siswa terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, para pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inklusif.

Strategi pembelajaran yang adaptif berarti guru harus siap untuk mengubah metode pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dan observasi terhadap kemajuan siswa (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Ini bisa mencakup penyesuaian dalam materi pelajaran, penggunaan teknologi, serta pendekatan yang lebih personal dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Responsif juga berarti mampu menanggapi kebutuhan siswa secara cepat dan efektif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya produktif, di mana setiap siswa dapat mencapai potensi akademis mereka, tetapi juga inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung (Lamirin et al., 2023). Lingkungan belajar seperti ini memungkinkan semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, untuk merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika siswa melibatkan penyesuaian berkelanjutan terhadap metode pengajaran berdasarkan perubahan yang terjadi di dalam kelas (Nurnaningsih et al., 2023).

Penilaian berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kemajuan setiap siswa, baik dalam aspek akademis maupun emosional (Muktamar, 2024). Penilaian akademis berkelanjutan membantu dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memastikan bahwa mereka mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Ini mencakup berbagai metode, seperti

tes formatif, observasi kelas, dan umpan balik langsung (Sholeh et al., 2023). Sementara itu, penilaian sosial-emosional fokus pada aspek-aspek seperti keterampilan interpersonal, regulasi emosi, dan kesejahteraan mental. Melalui penilaian ini, guru dapat mengenali tanda-tanda stres, kecemasan, atau masalah sosial yang mungkin mempengaruhi proses belajar siswa.

Penilaian berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, memberikan informasi yang relevan tentang perkembangan anak mereka dan mengajak mereka berpartisipasi dalam upaya mendukung pembelajaran di rumah (Sri Hasnawati, 2022). Dengan demikian, penilaian berkelanjutan menjadi alat yang sangat berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara holistik.

Fleksibilitas Metode Pengajaran

Dalam konteks ini peneliti menemukan bahwa siswa harus mendapatkan perhatian yang cukup dan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan fleksibilitas metode pengajaran. Salah satu guru menyatakan bahwa saya mengimplementasikan fleksibilitas ini dalam beberapa cara. Misalnya, saya sering kali menggunakan campuran antara ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek dalam satu sesi pembelajaran. Hal ini memungkinkan saya untuk menjangkau berbagai gaya belajar, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga setiap siswa dapat terlibat secara maksimal. Dalam mengajar kosakata, misalnya, saya tidak hanya mengandalkan definisi tertulis di papan tulis. Saya juga menggunakan gambar, video, permainan peran, atau bahkan tur ke lapangan jika memungkinkan. Saya memonitor respons siswa dan menyesuaikan metode berdasarkan tingkat pemahaman dan minat mereka.

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa. Mereka lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai dan dipahami dalam gaya belajar mereka sendiri. Selain itu, fleksibilitas ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa membatasi mereka hanya pada satu jenis pendekatan pembelajaran. Ini mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Guru dapat memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran kritis dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin vital. Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan sumber daya digital yang beragam, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Menggunakan berbagai metode pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi menjadi kunci untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam (Prihatini, 2023 ;Fadilla & Wulandari, 2023). Setiap siswa memiliki cara unik dalam menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan inovatif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata (Ginancar et al., 2021). Dengan bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan problem-solving, kolaborasi, dan kreativitas. Proyek-proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang praktis, memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

Diskusi kelompok juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Melalui diskusi, siswa belajar untuk berbicara dengan percaya diri, mendengarkan dengan empati, dan menghargai berbagai perspektif (Ridwan & Mustofa, 2023). Dengan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran daring, dan alat kolaborasi online, siswa bisa mendapatkan apa yang diinginkan (Alfi et al., 2023 ;Romauli et al., 2024). Teknologi juga memungkinkan guru untuk mengakses data belajar siswa secara real-time, memudahkan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan umpan balik langsung.

Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Dalam konteks ini peneliti menemukan bahwa ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengeksplorasi materi tersebut. Salah satu seorang guru menyatakan, pembelajaran berpusat pada siswa telah mengubah cara saya mengajar; saya kini lebih fokus pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih topik atau metode yang paling menarik bagi mereka, guru tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, memberikan siswa pilihan dalam metode pembelajaran juga sangat efektif. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui penelitian mandiri, sementara yang lain mungkin lebih menikmati diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi siswa, guru dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Ketika mereka terlibat dalam pengambilan keputusan tentang pembelajaran mereka, mereka belajar untuk merencanakan, mengelola waktu, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Ini mempersiapkan mereka untuk tantangan di luar kelas dan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka.

Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah langkah penting dalam menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Minat pribadi mereka menjadi pendorong kuat yang memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih banyak. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada lingkungan dapat memilih untuk mengerjakan proyek tentang perubahan iklim, sementara yang lain mungkin memilih topik tentang inovasi teknologi dalam kesehatan. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan pembelajaran dengan minat dan pengalaman pribadi mereka, menjadikan proses belajar lebih relevan dan kontekstual (Mabruroh & Wathon, 2018; Hakim & Abidin, 2024).

Dengan mendorong partisipasi aktif dan memberikan siswa kesempatan untuk memilih, guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membangun fondasi bagi siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan termotivasi. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kolaborasi (Kasi, 2023).

Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, guru dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana mengelola kelas dengan lebih efektif. Menurut Bapak Kepala Sekolah, seorang guru veteran dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui pelatihan rutin, kolaborasi antar-guru, dan penerapan teknologi pendidikan yang tepat. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Ini termasuk memahami teknik-teknik baru dalam manajemen kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan-pendekatan inovatif yang dapat membantu mengatasi tantangan di dalam kelas.

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa Pelatihan yang berfokus pada responsivitas terhadap kebutuhan siswa juga sangat penting. Guru diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan merespons kebutuhan individu siswa, baik akademis maupun emosional. Mereka belajar untuk menggunakan data penilaian berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses. Ini termasuk memahami berbagai gaya belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran di kelas. Pengembangan profesional memberikan pendidik kesempatan untuk bekerja sama dengan partner, bertukar pengalaman, dan saling mendukung. Ini menciptakan komunitas

belajar yang mendukung, di mana guru dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan praktik terbaik bersama-sama. Dengan mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka tetapi juga menjadi pendidik yang lebih efektif dan inspiratif. Mereka siap untuk menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas dan memberikan pendidikan yang bermutu tinggi kepada setiap siswa.

Hal ini pada akhirnya akan mewujudkan lingkungan akademik yang kondusif, inklusif, dan mendorong, di mana setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kritis yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Manajemen kelas yang adaptif menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tangguh, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Mengembangkan kapasitas pendidik melalui peningkatan profesional dan pelatihan yang mengedepankan teknik manajemen kelas yang berhasil dan responsif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nurnaningsih et al., 2023; Meiliyani et al., 2021). Mereka belajar untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dan teratur, yang membantu siswa merasa aman dan fokus pada pembelajaran. Selain itu, mereka juga diajarkan cara-cara untuk mengatasi masalah perilaku dengan pendekatan yang positif dan restoratif, yang tidak hanya memperbaiki perilaku tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

Keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan perhatian di antara semua siswa sering kali menjadi kendala. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk pelatihan profesional berkelanjutan dan kolaborasi antar-guru, sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa memerlukan komitmen dan kreativitas dari guru. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang memadai, memotivasi, dan memaksimalkan potensi setiap siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran yang responsif terhadap dinamika siswa yang beragam. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci utama dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Guru yang berhasil dalam penerapan strategi ini menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan merespons kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa secara individual. Pertama, pentingnya asesmen awal dan berkelanjutan diidentifikasi sebagai langkah kritis dalam memahami profil belajar setiap siswa. Guru yang menggunakan asesmen formatif, observasi, dan umpan balik dari siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih akurat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Kedua, variasi dalam metode pengajaran terbukti efektif dalam menangani keberagaman gaya belajar. Penggunaan media visual, auditori, dan kinestetik secara bergantian dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Contohnya, guru yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, proyek berbasis penugasan, dan penggunaan teknologi digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi semua siswa. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa juga menonjol dalam penelitian ini. Guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkolaborasi, dan berbagi ide menciptakan suasana kelas yang inklusif dan demokratis. Ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Namun, tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran responsif juga perlu diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 511–522. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.249>
- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5*, 96–105. <http://jerman.sastra.um.ac.id/selasar/index.php>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor- faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5548. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.9703>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Mabrurroh, U., & Wathon, A. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif melalui Metode Pembelajaran. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 1(2), 184–200.
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Muktamar, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 10–18. <https://doi.org/10.62504/wn7dqh72>
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Ningrum, L. N., & Magdalena, I. (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(4), 101–112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i6.2215>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, M., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62504/mrb3jrh55>
- Prihatini, R. S. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam di SMP: Kajian Literatur. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276–283. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>
- Romauli, R., Subagja, I. K., Hakim, A., Ermanto, C., & Akbar, A. (2024). Analisis Dampak Layanan Jak-Wifi dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Warga di Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(6), 422–431.

- 3851 *Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa – Khalisatun Nuriyah, Abu Hasan Agus R M, Putri Fahmadia Dinda Maulida Thohir, Nadira Rusdiah, Kikik Windia Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8674>
- Saputri, R. E., & Yunita, R. (2024). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(7), 36–44.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159>
- Sri Hasnawati. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149–158. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.2630>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)